

E-LKM MATERI JAMUR

BERBASIS PENDEKATAN
DEEP LEARNING



Penulis:
Salsa Nabilla
Dr. Rahmawati, D., M.Pd.

FASE E
SMA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Profil E-LKM.....	iii
Petunjuk Penggunaan	iv
Tinjauan Kompetensi	v
Peta Konsep	vi
Kegiatan Pembelajaran 1	1
1. Materi Pengantar	3
2. Praktikum	8
3. Kegiatan Diskusi	13
Kegiatan Pembelajaran 2	18
1. Materi Pengantar	19
2. Praktikum	24
3. Kegiatan Diskusi	27
Kegiatan Pembelajaran 3	31
1. Materi Pengantar	32
2. Praktikum	36
3. Kegiatan Diskusi	39
Daftar Pustaka	43
Biodata Penulis	47

PROFIL E-LKM



E-LKM materi jamur ini merupakan salah satu bahan ajar untuk murid kelas X SMA yang dikembangkan dengan pendekatan *deep learning* menggunakan *platform liveworksheets*. E-LKM berbasis pendekatan *deep learning* ini disusun untuk membantu murid membangun pemahaman yang bermakna dan mendalam.

TAHUKAH KAMU?



APA ITU DEEP LEARNING?

Deep learning (pembelajaran mendalam) adalah proses belajar yang mengarahkan murid untuk memahami materi secara mendalam, bukan sekedar menghafal informasi, namun melalui keterkaitan antarkonsep dan pemecahan masalah.



3 KOMPONEN UTAMA DEEP LEARNING

- 1 *Meaningful Learning*
Menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah diterapkan oleh murid.
- 2 *Mindful Learning*
Mendorong murid untuk sadar dan reflektif terhadap proses belajarnya agar lebih terarah dan efektif.
- 3 *Joyful Learning*
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan murid.



PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Awali belajarmu dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Pastikan *smartphone* atau laptop memiliki koneksi internet.
3. Klik tautan atau scan *QR code* dari guru.
4. Isilah identitas diri seperti nama, kelas, dan kelompok.
5. Bacalah tujuan pembelajaran serta petunjuk kegiatan praktikum.
6. Siapkan alat dan bahan praktikum sesuai petunjuk.
7. Lakukan kegiatan praktikum dengan mengikuti langkah kerja yang tersedia.
8. Catat hasil pengamatan pada tabel yang telah disediakan.
9. Setelah praktikum selesai, jawablah pertanyaan diskusi dan latihan yang terdapat pada *E-LKM*.
10. Periksa kembali jawaban yang telah di isi.
11. Tekan tombol "*Finish/Selesai*" dan mengirim hasil pekerjaan kepada guru.

Finish!

12. Kemudian Isi kembali nama, kelas, dan mata pelajaran. Lalu klik "*submit*."

Full name *

Group/level *

School subject *

Close Submit

13. Klik "*Send Results*". Lalu klik "*OK*".

Worksheet Validation

Worksheet results are ready.

Send Results

Worksheet Validation

Your answers have been sent to your teacher. Good luck!

OK



TINJAUAN KOMPETENSI

Capaian Pembelajaran Fase E

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan menerapkan prinsip klasifikasi dan strategi pelestarian keanekaragaman hayati; mendeskripsikan peranan virus, bakteri, dan **jamur** dalam kehidupan; menganalisis interaksi antar komponen ekosistem dan pengaruhnya terhadap keseimbangan ekosistem; menggunakan sistem pengukuran dalam kerja ilmiah; menganalisis gerak dua dimensi; menganalisis pemanfaatan energi alternatif untuk mengatasi permasalahan ketersediaan energi; menganalisis partikel penyusun materi dan menerapkan konsep stoikiometri dalam berbagai aspek kuantitatif reaksi kimia; dan menerapkan konsep IPA untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan perubahan iklim.

Akur Tujuan Pembelajaran

A. Pertemuan 1

1. Murid mampu mengidentifikasi struktur tubuh jamur dengan tepat.
2. Murid mampu menjelaskan 3 cara jamur memperoleh nutrisi dengan tepat.
3. Murid mampu membedakan mekanisme reproduksi seksual dan aseksual pada jamur dengan benar.

B. Pertemuan 2

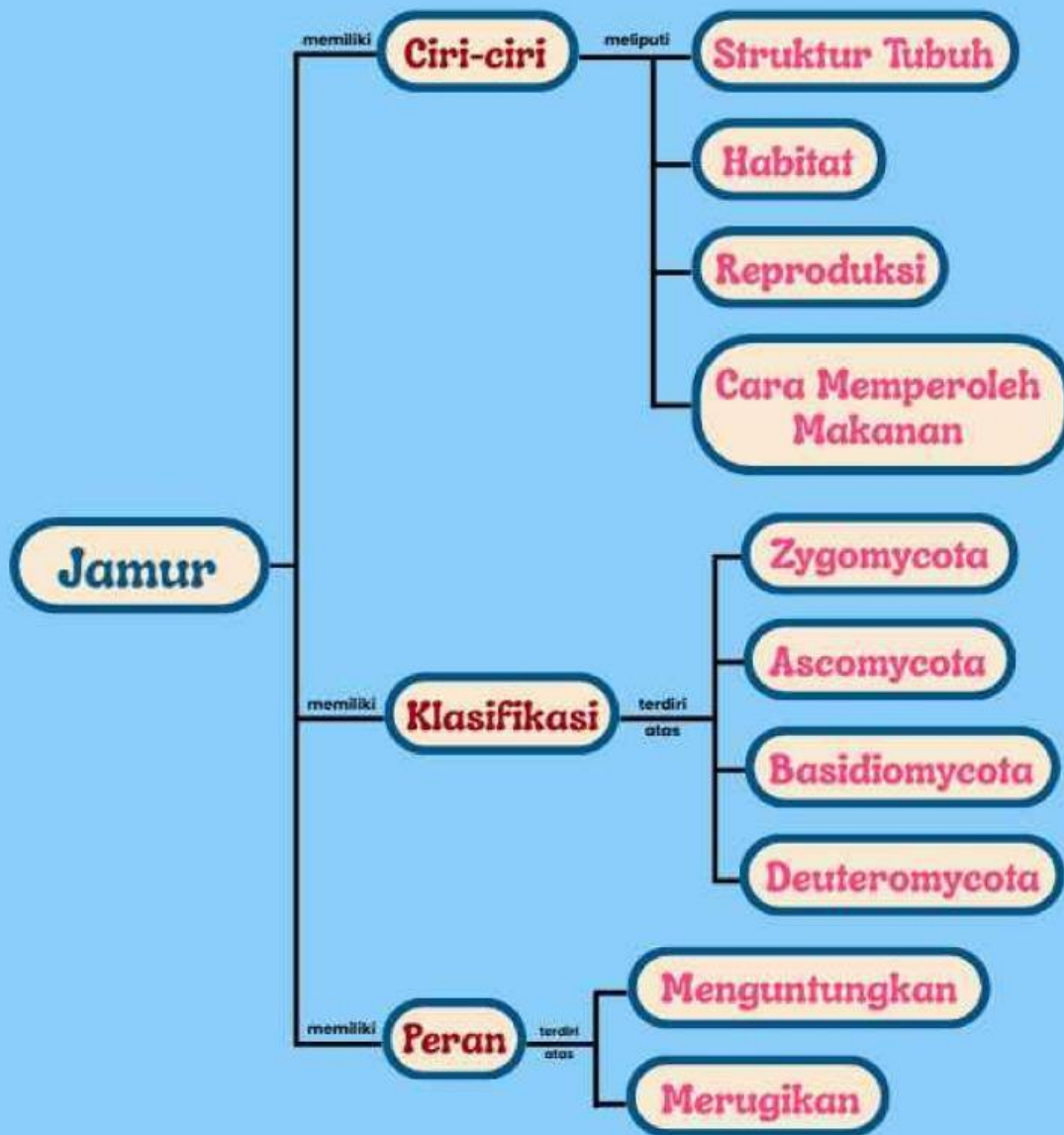
1. Murid mampu membandingkan ciri khas spora seksual pada Zygomycota, Ascomycota, dan Basidiomycota dengan tepat.
2. Murid mampu mengelompokkan jamur ke dalam divisinya masing-masing berdasarkan karakteristik yang tampak dengan tepat.
3. Murid mampu mengidentifikasi dasar pengelompokan jamur ke dalam divisi Deuteromycotina (jamur tidak sempurna) melalui diskusi kelas dengan tepat.

C. Pertemuan 3

1. Murid mampu menganalisis berbagai peran jamur yang menguntungkan di bidang pangan, kesehatan, dan lingkungan.
2. Murid mampu menganalisis berbagai peran jamur yang merugikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Murid mampu menentukan upaya pencegahan terhadap dampak merugikan jamur dalam kehidupan sehari-hari.



PETA KONSEP



Kegiatan Pembelajaran 1

Karakteristik, Struktur Tubuh, dan Cara Hidup Jamur



Nama : _____

Kelas : _____

Kelompok : _____

Tujuan Pembelajaran:

1. Murid mampu mengidentifikasi struktur tubuh jamur dengan tepat.
2. Murid mampu menjelaskan 3 cara jamur memperoleh nutrisi dengan tepat.
3. Murid mampu membedakan mekanisme reproduksi seksual dan aseksual pada jamur dengan benar.

MARI BERP IKIR



Mindful Learning

Tujuan kegiatan: Mengidentifikasi pengetahuan awal dan membangun kesadaran murid terhadap pemahamannya tentang jamur sebelum pembelajaran.

1 Apa yang kamu ketahui tentang jamur dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

2 Menurutmu, apakah semua jamur itu berbahaya?

Jawaban:



Apakah jawabanmu akan berubah setelah mempelajari materi?





Materi Pengantar



Pernahkah kamu berpikir, ke mana perginya tumpukan daun kering di hutan atau sisa makanan yang kita buang? Perhatikan Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tumpukan Daun Kering
(Herdiana, 2023)



Gambar 2. Sisa Makanan
(Kalsum, 2021)

Jika tidak ada yang menguraikannya, bumi pasti sudah penuh dengan tumpukan sampah organik!

Di sinilah fungi (jamur) beraksi. Jamur bukan sekadar organisme yang muncul di tempat lembap, mereka adalah "**pahlawan kebersihan alami**" yang bekerja tanpa henti untuk menjaga bumi kita tetap bersih dan sehat.

Dalam kehidupan sehari-hari, jamur dapat ditemukan pada roti yang berjamur, kulit yang terkena panu, serta dimanfaatkan dalam pembuatan makanan seperti tempe dan roti. Contoh peranan jamur dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 3. Jamur di Dedaunan
(Swinnen, 2017)



Gambar 4. Jamur pada Roti
(Vidi, 2020)



Gambar 5. Panu
(Dinisari, 2023)



Gambar 6. Tempe
(Padja, 2026)

A. Karakteristik dan Struktur Tubuh Jamur

Kata jamur berasal dari bahasa Latin, yaitu *Fungi*. Dalam klasifikasi makhluk hidup, jamur membentuk kerajaan tersendiri yang disebut **Kingdom Fungi**. Jamur merupakan organisme eukariotik yang tidak memiliki klorofil, sehingga tidak dapat melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Oleh karena itu, jamur harus memperoleh nutrisi dari lingkungan sekitarnya.

Ciri-ciri jamur:

1. Jamur bersifat heterotrof, yaitu memperoleh makanan dari organisme lain, baik yang masih hidup maupun yang telah mati.
2. Jamur tidak memiliki klorofil sehingga tidak dapat melakukan fotosintesis.
3. Jamur memiliki dinding sel yang tersusun atas kitin.
4. Jamur memiliki tubuh yang dapat berupa uniseluler maupun multiseluler.

5. Jamur dapat dibedakan menjadi jamur makroskopis (dapat dilihat dengan mata telanjang) dan mikroskopis (hanya dapat dilihat dengan mikroskop).
6. Jamur berkembangbiak dengan spora yang mudah tersebar melalui udara.
7. Jamur umumnya hidup di tempat lembap dan kaya bahan organik.

Perbedaan jamur makroskopis dan mikroskopis dapat diamati pada Gambar 7 dan Gambar 8.

Selain memiliki ciri-ciri tertentu, jamur juga memiliki struktur tubuh yang khas. Dapat dilihat pada Gambar 9.

1. Tudung (pileus): melindungi bagian bawah jamur
2. Lamela: tempat pembentukan spora
3. Tangkai (stipe): menopang tudung
4. Cincin (annulus): sisa selubung pelindung



Gambar 9. Struktur Tubuh Jamur (Jay 2026)



Gambar 7. Jamur Makroskopis (Kuo, 2014)



Gambar 8. Jamur Mikroskopis 10x (Sinyu, 2019)

5. Hifa: benang penyusun tubuh jamur. Terdiri atas hifa septa: bersekat dan hifa senosit: tidak bersekat.
6. Miselium: kumpulan hifa penyerap nutrisi
7. Inti sel: mengatur aktivitas dan pertumbuhan sel jamur

Menurut Laoh dkk. (2024) hifa terdiri atas 2 jenis yaitu:

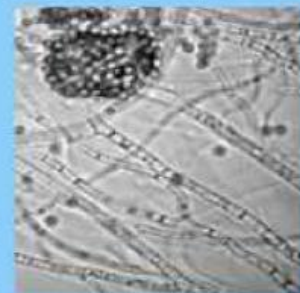
1. Hifa septa

Hifa ini dibagi menjadi ruang-ruang yang dipisahkan oleh dinding silang (dinding sel internal yang disebut septa, berbentuk tegak lurus terhadap dinding sel) dengan masing-masing ruang berisi satu atau lebih inti.

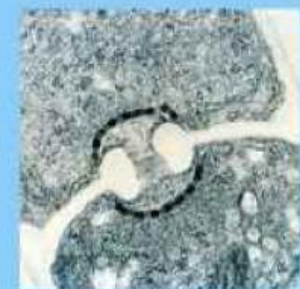
2. Hifa senosit

Hifa ini tidak terbagi menjadi ruang-ruang, septa memiliki pori-pori yang memungkinkan sitoplasma, organel, dan inti untuk lewat. Contohnya adalah septum *dolipore* dalam fungi dari filum Basidiomycota.

Perbedaan hifa septat dan senosit dapat dilihat pada Gambar 10 dan Gambar 11.



Gambar 10. Hifa Septa perbesaran 1000x (Rahma, 2013)



Gambar 11. Septum Dolipore Basidiomycota perbesaran 400x (Strivastava, 2026)

B. Habitat

Habitat pertumbuhan jamur berbeda-beda sesuai dengan spesiesnya. Namun, secara umum jamur makroskopis banyak ditemukan pada lingkungan yang mendukung pertumbuhannya, seperti tempat yang lembap dan teduh. Jamur sering tumbuh di kawasan hutan dengan vegetasi rapat serta lapisan dedaunan yang tebal karena kondisi tersebut menyediakan kelembapan dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur (Hanifa dkk., 2022).

Selain itu, beberapa jenis jamur hidup di daerah terbuka, seperti padang rumput atau savana. Jamur tersebut umumnya tumbuh pada tanah yang relatif kering atau berada di sekitar akar tanaman tertentu. Jamur juga sering ditemukan pada kayu maupun batang pohon yang telah mati dan membusuk. Faktor suhu, kelembapan udara, serta ketersediaan substrat organik berperan penting dalam menentukan persebaran dan kelangsungan hidup jamur di habitatnya (Lestari & Fauziah, 2022).

Berbagai habitat pertumbuhan jamur dapat dilihat pada Gambar 12, Gambar 13, Gambar 14, dan Gambar 15.



Gambar 12. *Trametes versicolor* Hidup pada Kayu Lapuk (Mohammad dkk., 2024)



Gambar 13. *Volvariella volvacea* Hidup pada Tempat Lembap dan Teduh (Aidana, 2025)



Gambar 14. *Chlorophyllum molybdites* Hidup pada Rumput (Mark & Salvato, 2026)



Gambar 15. *Sarcoscypha dudleyi* Hidup pada Savana (Collateralgroove, 2023)

Keberadaan jamur di berbagai habitat memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Jamur yang hidup pada kayu lapuk atau sisa makhluk hidup berfungsi sebagai dekomposer yang membantu menguraikan bahan organik menjadi zat yang lebih sederhana. Proses tersebut menyebabkan unsur hara kembali ke tanah sehingga dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan dan organisme lain. Oleh karena itu, habitat yang mendukung pertumbuhan jamur juga berpengaruh terhadap proses daur ulang materi di alam.

Selain berperan sebagai pengurai, beberapa jenis jamur juga hidup bersimbiosis dengan tumbuhan pada habitat tertentu. Hubungan tersebut dapat membantu tumbuhan memperoleh unsur hara dan air dari lingkungan sehingga mendukung pertumbuhan tanaman.

C. Reproduksi Jamur

Jamur berkembangbiak terutama dengan spora, yaitu sel reproduksi yang dapat tumbuh menjadi individu baru jika berada pada kondisi yang sesuai.

Berdasarkan cara pembentukannya, reproduksi jamur dibedakan menjadi:

1. Aseksual (vegetatif)

Terjadi tanpa peleburan sel.

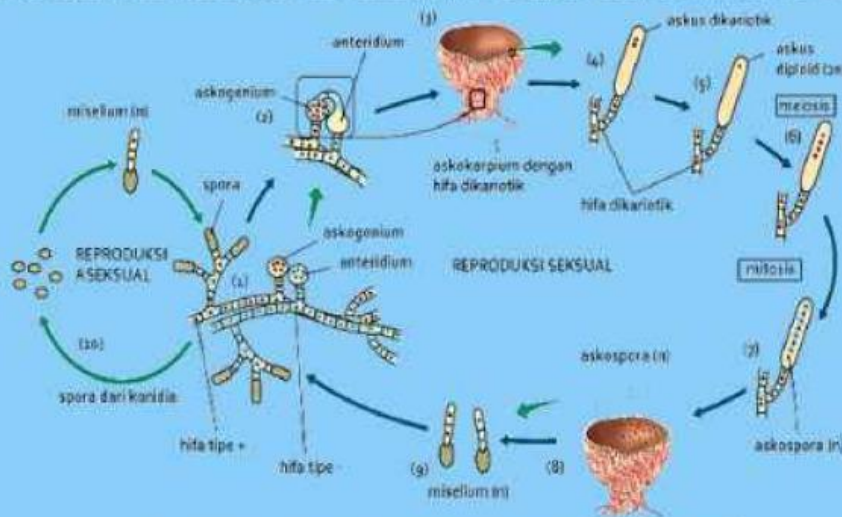
Cara reproduksi:

- Pembentukan spora aseksual (konidia)
- Fragmentasi (pemutusan hifa menjadi miselium baru)
- Tunas pada jamur uniseluler. Contoh: ragi (*Saccaromyces cerevisiae*)

2. Seksual (generatif)

Terjadi melalui peleburan dua sel atau hifa yang berbeda sehingga menghasilkan spora seksual.

Ilustrasi reproduksi aseksual dan seksual jamur dapat diamati pada Gambar 16.



Gambar 16: Reproduksi Seksual dan Aseksual (Yani dkk., 2020)

Spora jamur berukuran sangat kecil dan ringan sehingga mudah tersebar melalui angin, air, atau bantuan makhluk hidup lain.

Kemampuan tersebut membantu jamur tumbuh dan berkembang pada berbagai habitat yang sesuai.



D. Cara Jamur Memperoleh Nutrisi

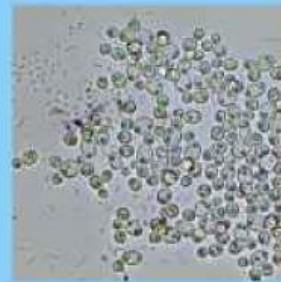
Jamur bersifat heterotrof, yaitu tidak dapat membuat makanan sendiri sehingga memperoleh nutrisi dari organisme lain atau bahan organik di sekitarnya. Berdasarkan cara memperoleh nutrisi, jamur dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1 Saprofit

Memperoleh makanan dari bahan organik yang telah mati. Jamur mengeluarkan enzim untuk menguraikan bahan tersebut menjadi zat sederhana yang mudah diserap. Contoh jamur saprofit dapat diamati pada Gambar 17 dan Gambar 18.



Gambar 17. *Rhizopus* sp. perbesaran 4x (Palandri, 2025)



Gambar 18. *Saccharomyces cerevisiae* perbesaran 400x (Sparks, 2025)

2 Parasit

Memperoleh makanan dari organisme hidup (inang) dan dapat merugikan inangnya. Jamur parasit memiliki hifa khusus yang disebut haustoria untuk menyerap nutrisi. Contoh jamur parasit dapat diamati pada Gambar 19 dan Gambar 20.



Gambar 19. *Malassezia furfur* Perbesaran 400x (Hosen, 2022)



Gambar 20. Kulit yang Terserang *Malassezia furfur* (Vest, 2023)

3 Simbiosis Mutualisme

Hidup bersama organisme lain dan saling menguntungkan. Contoh jamur bersimbiosis mutualisme dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Lichen (Angelika, 2026)

PRAKTIKUM

A. Alat dan Bahan

- 1.1 jenis jamur segar (jamur tiram / enoki / kancing / kuping)
2. Pinset (opsional)
3. Kaca pembesar / lup (jika ada)
4. *Hand gloves*
5. Tisu
6. Kertas 1 lembar

B. Langkah Kerja

1. Siapkan alat bahan yang diperlukan!
2. Setiap kelompok membawa satu jenis jamur segar dengan struktur tubuh buah yang utuh.
3. Amati jamur yang dibawa oleh kelompokmu!
4. Perhatikan bagian-bagian jamur seperti tudung, lamela, stipe, dan lain-lain!
5. Gunakan kaca pembesar (jika tersedia) untuk melihat struktur lebih jelas!
6. Gambarkan hasil pengamatan pada kolom yang telah disediakan!
7. Beri label pada setiap bagian struktur jamur!
8. Diskusikanlah hasil pengamatan dengan anggota kelompok!
9. Jawablah pertanyaan analisis yang tersedia!



Mindful Learning

Sebelum melakukan praktikum, jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pengetahuan awalmu!

1. Bagian jamur manakah yang menghasilkan spora?

Jawaban:

2. Mengapa jamur umumnya tumbuh di tempat yang lembap?

Jawaban:

C. Hasil Pengamatan

Tabel 2. Hasil Pengamatan Praktikum 1

Struktur yang Diamati	Hasil Pengamatan
Bentuk Tudung	
Warna Jamur	
Ada/Tidak Lamela	
Bentuk Tangkai	
Tekstur Permukaan	
Habitat/Tempat ditemukan	

1

Bagaimana bentuk struktur tubuh jamur yang kamu amati? Jelaskan ciri-cirinya!

Jawaban: